

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran. Dengan model pembelajaran dapat mengembangkan sikap dan keterampilan peserta didik sebagaimana dituangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 20, pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>1</sup> Proses pembelajaran yang baik tidak bersifat satu arah, melainkan terjadi interaksi multiarah yang bersifat edukatif antara guru, siswa, dan lingkungan belajar yang dapat membentuk hubungan timbal balik.

Model pembelajaran adalah sebagai kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perencanaan pengajaran bagi para guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.<sup>2</sup> Proses pembelajaran dapat berjalan efektif jika seluruh komponen berpengaruh saling mendukung, yaitu: peserta didik, kurikulum, pendidik, metode, sarana dan prasarana, dan lingkungan seorang pendidik dituntut untuk merencanakan

---

<sup>1</sup> Udin Winata Putra S, dkk, *Materi dan Pembelajaran PKN SD*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h.20

<sup>2</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Alfabeta: Bandung, 2009 ), h.176

pengajaran, maka diperlukan model pembelajaran yang diharapkan dapat membantu siswa untuk menguasai materi pelajaran atau kompetensi dan dapat terekam dalam jangka waktu relatif lama.<sup>3</sup> Oleh karena itu, penggunaan suatu model pembelajaran harus memperhatikan beberapa hal seperti tujuan pembelajaran, materi pelajaran, karakteristik perkembangan siswa, kebutuhan siswa, dan sumber belajar yang tersedia. Pembelajaran tidak hanya menekankan pada aspek materi saja, tetapi aspek sikap dan keterampilan yang didapat melalui proses pembelajaran harus dapat dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Proses belajar mengajar IPA lebih ditekankan pada keterampilan proses, pendekatan keterampilan proses sains (*Science process skill*) merupakan pendekatan yang sering digunakan atau diungkapkan dengan “*learning how to learn*” pendekatan pembelajaran yang memandang bahwa siswa belajar untuk menguasai dan menerapkan keterampilan proses sains.<sup>4</sup> sehingga peserta didik dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah peserta didik itu sendiri yang akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap kualitas pendidikan.<sup>5</sup> Pembelajaran IPA di SD adalah untuk mengembangkan pengetahuan, rasa ingin tahu, dan pemahaman konsep-konsep IPA yang telah ditentukan oleh hukum alam yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

---

<sup>3</sup> Mu'minin, M., & Pramukantoro. *Pengaruh Model Aktive Learning dengan strategi Modeling The Way Terhadap hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Memahami Pengukuran Elektronika di SMKN 7 Surabaya*. Jurnal Penelitian Pendidikan Teknik Eletro, vol. 1 No. 1. 2013. 50

<sup>4</sup> Kenneth, E, Carlisle. *Learning how to learn*. Training & Development Journal, vol. 39 No. 3, 1985. 75

<sup>5</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 143

Firman Allah SWT :

( : ) ﴿ ٣٥ ۝ وَهُوَ اللَّهُ فِي السَّمَوَاتِ وَفِي الْأَرْضِ يَعْلَمُ سِرُّكُمْ وَجَهْرُكُمْ وَيَعْلَمُ مَا تَكْسِبُونَ ﴾

Artinya : “dan Dialah Allah (yang disembah), baik di langit maupun di bumi; Dia mengetahui apa yang kamu rahasiakan dan apa yang kamu lahirkan dan mengetahui (pula) apa yang kamu usahakan.” (Q.S Al-An’am: 3)

Ayat di atas menjelaskan bahwa :

“Pengetahuan-Nya yang menyeluruh dan yang atas dasarnya Allah akan memberi sanksi dan ganjaran terhadap amal-amal manusia, yang lahir maupun yang batin. Kemudian karena Dia Maha Kuasa lagi Maha Mengetahui dan Dia Maha Pencipta alam raya dan manusia, maka wajar pula bila Dia yang menetapkan sistem yang berlaku bagi alam raya dan manusia. Sistem yang berlaku terhadap alam raya ditetapkan-Nya dikenal dengan istilah hukum-hukum alam yakni hukum Allah yang berlaku di alam raya.”<sup>6</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip proses yang mana dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di sekolah dasar dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA termasuk hukum-hukum dan gejala alam yang berlaku di alam raya ini.

Pembelajaran IPA di dalam kelas merupakan pembelajaran yang sangat penting demi tercapainya tujuan IPA, pembelajaran yang bermutu akan menghasilkan belajar yang lebih baik. Dalam hal ini guru memiliki ilmu dan keterampilan dalam kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan karakter materi agar mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 14.

Observasi yang telah peneliti lakukan di kelas V SDN 02 Paninggahan Kabupaten Solok khususnya dalam pembelajaran IPA, pembelajaran IPA yang seharusnya ditekankan pada keterampilan proses yang membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah peserta didik belum terlihat dan proses belajar mengajar IPA hanya ditekan pada menghafal berbagai fakta, prinsip atau teori saja. Seharusnya Peserta didik diarahkan pada belajar bermakna bukan belajar hafalan. Dengan belajar bermakna peserta didik mempunyai pengetahuan yang sedangkan pada belajar hafalan peserta didik hanya dapat menulis definisi dan daftar, tetapi peserta didik tidak dapat memahami materi dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup> Pada saat proses pembelajaran ditemukan berbagai permasalahan, diantaranya:

Proses pembelajaran IPA masih menggunakan model konvensional, peserta didik masih kurang paham dengan penjelasan dari guru karena kurangnya praktek dengan menggunakan alat-alat yang ada di sekolah sehingga peserta didik kurang tertarik terhadap pembelajaran IPA, guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan peserta didik serta belum menggunakan berbagai strategi atau metode pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter materi pelajaran. Kesalahan dalam menggunakan model pembelajaran dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Ango, Mary L. *Mastery of Science Proses Skill and their Effective use in the teaching of science: An Educology of science Education in the Nigerian Context. International of Educational Journal of educology*. Vol. 16 No. 1, 2002. 11

<sup>8</sup> Astuti, Sunarno & Sudarisman. *Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Keterampilan Proses Sains Menggunakan Metode Eksperimen Bebas Termodifikasi dan Eksperimen Terbimbing Ditinjau dari sikap Ilmiah dan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal inkuiri, vol. 1 No. 1. 2012. 51

Penyebab utama kelemahan pembelajaran adalah kebanyakan pendidik belum menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan keterampilan proses sains peserta didik. Pada akhirnya, keadaan semacam ini menyebabkan kegiatan pembelajaran dilakukan hanya terpusat pada penyampaian materi dalam buku teks saja dan berdampak pada pencapaian hasil belajar peserta didik yang tidak maksimal. Hal ini dapat dilihat pada tabel persentase ketuntasan peserta didik pada mata pelajaran IPA di bawah ini:

Tabel 1.1 Nilai Ujian Semester Satu Kelas V SDN 02 Paninggahan Mata Pelajaran IPA Tahun 2017/2018

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Nilai KKM	Tuntas $\leq 75$	Tidak Tuntas $\geq 75$
			Jumlah	Jumlah
V	25	75	11	14

Sumber : Hasil belajar IPA ujian semester satu kelas V SDN 02 paninggahan Kabupaten Solok yang sudah diolah.<sup>9</sup>

Data pada Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa dari 25 peserta didik kelas V sebanyak 11 orang memperoleh nilai IPA yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 14 orang memperoleh nilai di bawah KKM. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPA di SDN 02 Paninggahan Kabupaten Solok adalah 75,00.

Selanjutnya hasil observasi di atas juga diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang pendidik kelas V SDN 02 Paninggahan Kabupaten Solok yaitu Ibu "Y", beliau menyatakan bahwa banyak peserta didik yang belum termotivasi untuk belajar IPA. Buktinya pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik sering keluar masuk kelas, berbicara dengan teman sebangkunya ketika pendidik menerangkan pelajaran di depan

<sup>9</sup>Yenni Marjanti, (Guru Kelas V SDN 02 Paninggahan), *Dokumentasi*, Kecamatan Junjung sirih Kabupaten Solok.

kelas dan mengganggu temannya yang sedang belajar. Kemudian pendidik juga menjelaskan masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM.<sup>10</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas V SDN 02 Paninggahan Kabupaten Solok, beberapa peserta didik kurang paham dengan pelajaran IPA, karena dalam pembelajaran IPA lebih diarahkan pada menghafal materi pelajaran, peserta didik hanya mengingat berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari. Melihat masalah pembelajaran IPA di lapangan, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan pendidik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan *Modeling The Way*.

Model pembelajaran *Modeling the Way* merupakan sebuah sistem pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari dikelas untuk demonstrasi. Peserta didik diberi waktu untuk menciptakan scenario sendiri menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru dijelaskan guru didepan kelas.<sup>11</sup> Model pembelajaran *Modeling The Way* dapat membuat siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalaminya serta memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa

---

<sup>10</sup> Yenni Marjanti, *Pendidik Kelas V SDN 02 Paninggahan*, Wawancara 04 Januari 2018 , Pukul 08.15 WIB.

<sup>11</sup> Istarani, *58 model pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2011), h. 213

sehingga mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta potensi keterampilan yang mereka miliki.<sup>12</sup>

Alasan dipilihnya *Modeling The Way* karena model ini sesuai dengan hakikat IPA, yaitu IPA sebagai produk, IPA sebagai proses dan IPA sebagai sikap. Model pembelajaran *Modeling The Way* akan menuntut peserta didik untuk mencari berbagai pengetahuan-pengetahuan yang ditugaskan kepadanya dan mendiskusikannya bersama dengan teman sekelompok. Peserta didik dalam kelompok tersebut bisa saling bertukar pendapat. Selain itu, peneliti memilih model pembelajaran *Modeling The Way* ini juga didukung oleh penelitian relevan yang dilakukan oleh orang-orang sebelumnya, seperti Santi dan Irmawati dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Modeling The Way* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Alat Pernafasan Pada Manusia dan Hewan Kelas V SD Negeri 28 Pusangan” pada Tahun Ajaran 2013/2014. Permasalahan yang ditemukan adalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA. Maka untuk mengatasi hal tersebut, Santi dan Irmawati menggunakan model pembelajaran *Modeling The Way* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa model pembelajaran *Modeling The Way* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA.<sup>13</sup> Kemudian juga ada penelitian yang dilakukan oleh Hidayati dengan judul “Penerapan Strategi *Modeling The Way* Terhadap Pembelajaran IPA Kelas 3

---

<sup>12</sup> Agus Suprijono, *Kooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pusaka Belajar, 2013), h. 115

<sup>13</sup> Santi, Y., & Irmawati. *Pengaruh Model Pembelajaran *Modeling The Way* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Alat Pernafasan Pada Manusia dan Hewan Kelas V SD Negeri 28 Pusangan*. *Jupendas*, vol. 1 No. 1, 2014. 53-57

SDN 32 Kabupaten Kubu Raya” penelitian yang dilakukan oleh Hidayati menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *Modeling The Way* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA.<sup>14</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran IPA melalui penelitian eksperimen dengan judul **“Pengaruh *Modeling The Way* Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Pada Kelas V SDN 02 Panningahan Kabupaten Solok”**.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik.
2. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan kurang menarik dari pendidik.
3. Dalam proses belajar mengajar pendidik jarang menggunakan media pembelajaran.
4. Dalam proses belajar mengajar peserta didik kurang paham dengan penjelasan dari guru karna kurangnya praktek
5. Sebagian besar hasil belajar IPA peserta didik masih rendah di bawah KKM.

---

<sup>14</sup> Veti Hidayati, *Penerapan Strategi Modeling The Way Terhadap Pembelajaran IPA Kelas 3 SDN 32 Kabupaten Kubu Raya*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol 2, No 6, 2013, 1-16.



### C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, batasan masalah dibatasi oleh penulis hanya pada poin 2 dan 5. Adapun batasan penelitian ini dibatasi pada:

1. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan kurang menarik dari pendidik.
2. Sebagian besar hasil belajar IPA peserta didik masih rendah di bawah KKM

### D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penggunaan *Modeling The Way* di kelas V SDN 02 Paninggahan Kabupaten Solok?
2. Apakah terdapat pengaruh hasil belajar IPA peserta didik menggunakan *Modeling The Way* di kelas V SDN 02 Paninggahan Kabupaten Solok.

### E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat:

1. Hasil belajar IPA peserta didik dengan menggunakan *Modeling The Way* di kelas V SDN 02 Paninggahan Kabupaten Solok
2. Pengaruh hasil belajar peserta didik menggunakan *Modeling The Way* di kelas V SDN 02 Paninggahan Kabupaten Solok.

### F. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti sebagai calon pendidik di SD dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran IPA yang tepat.

### b. Pendidik

- 1) Meningkatkan keterampilan pendidik dalam mengajar.
- 2) Menambah wawasan bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pembelajaran IPA.
- 3) Memotivasi pendidik untuk lebih kreatif dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran agar kualitas pembelajaran IPA dapat meningkat.
- 4) Memberikan wawasan bagi pendidik tentang model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.



**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**

### c. Peserta didik

- 1) Memberikan pengalaman belajar bermakna pada peserta didik.
- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerjasama dengan orang lain.
- 3) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPA.
- 4) Meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran IPA.

## G. Defenisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami judul, perlu menjelaskan istilah sebagai berikut:

1. Penerapan adalah pelaksanaan, mempraktekkan atau memasang.
2. Model pembelajaran *Modeling The Way* merupakan sebuah sistem pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari dikelas untuk demonstrasi. Peserta didik diberi waktu untuk menciptakan scenario sendiri menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru dijelaskan guru didepan kelas.
3. Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar yang akan penulis amati dibatasi pada ranah kognitif.

Jadi maksud dari judul ini adalah melihat pengaruh penggunaan *Modeling The Way* terhadap hasil belajar IPA peserta didik pada kelas V SDN 02 Paninggahan Kabupaten Solok.